BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerdekan yang pernah diraih oleh Indonesia disebabkan banyak kaum yang berperan untuk melepaskan diri dari para penjajah. Tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia ditandai dengan munculnya golongan elite dan terpelajar pribumi, gerakan wanita serta tidak lepas juga dari peranan kaum moderen Islam. Pada masa itu Islam identik dengan kebangsaan dan orang yang beragama Islam selalu digolongkan kepada penduduk pribumi.Gerakan Islam modernis muncul dalam rangka menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dalam perkembangan baru yang adalah hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan jalan ini, para pemimpin Islam modernis berharap dapat melepaskan umat Islam dari kemunduran untuk dibawa kemajuan.

Perkembangan masyarakat, pemikiran dan gerakan kecuali yang bersifat formal, tidaklah muncul atau berhenti pada satu patokan tahun, melainkan biasanya mengandung proses awal dan akhir yang menyebar dalam jarak waktu yang relatif panjang. Salah satu tokoh pemikir diantara kaum moderen Islam yaitu tidak lain Deliar Noer. Deliar Noer adalah seorang dosen, pemikir, peneliti, dan politikus asal Indonesia.

Deliar Noer dilahirkan di Medan pada tanggal 9 Februari 1926 bertepatan dengan 27 Rajab 1344 H dan meninggal di Jakarta pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal18 Juni2008 pada umur 82 tahun.[1]Deliar Noer lahir dari orang tua yang berasal dari Pakan Kamih, Tilatang Kamang, Agam, Sumatera Barat. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya, Noer bin Joesof yang merupakan kepala pegadaian di Medan, Sumatera Utara. Pada mulanya ia diberi nama Muhammad Zubair. Namun karena sering sakit-sakitan, namanya diganti menjadi Deliar.[2] Deliar Noer merupakan seorang ilmuwan yang konsisten dan jujur dalam mengemukakan pandangannya secara ilmiah. Akibatnya ia pernah dilarang mengajar di Universitas Sumatra Utara karena dituduh sebagai antek Amerika dan dekat dengan Bung Hatta yang waktu itu sudah berhenti sebagai wakil presiden dan dianggap berseberangan dengan Presiden Soekarno. Kira-kira sepuluh tahun kemudian, setelah menjabat sebagai rektor IKIP Jakarta (sekarang Universitas Negeri Jakarta) selama lebih dari 7 tahun iapun dipecat ketika hendak membacakan pidato pengukuhannya sebagai guru besar pada Juni 1974.[3]

Ketika dilarang mengajar di seluruh Indonesia, Deliar menerima tawaran untuk menjadi peneliti di ANU (Australian National University), Canberra. Pada tahun berikutnya ia menjadi tenaga pengajar tamu di Griffith University di Brisbane dan setelah setahun menjadi pengajar tetap disana. Kemudian bersama ilmuwan muslim di Jakarta ia membentuk LIPPM (Lembaga Islam untuk Penelitian dan Pengembangan Masyarakat) bekerja sama dengan Griffith

[1] Deliar Noer,*Aku Bagian Ummat Aku Bagian Bangsa* (Jakarta: Mizan, 1996), 1.
[2] Ibid., 12-13.
[3] Ibid., 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

University.Cendikiawan muslim ini bukan hanya seorang ilmuwan. Pada awal masa Orde Baru dia pernah menjadi staf penasihat Presiden Suharto. Namun karena berbeda paham dengan staf lain ia akhirnya mengundurkan diri. Bersama Moh. Hatta ia pernah berusaha mendirikan Partai Demokrasi Islam Indonesia (PDII), tetapi tidak mendapat persetujuan dari pemerintah Orde Baru. Setelah berakhirnya Orde Baru ia mendirikan Partai Umat Islam (PUI) tetapi pada Pemilu 1999 partainya tidak mendapat dukungan yang cukup.[4]

Beberapa karya Deliar Noer sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya yang paling fenomenal yaitu Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942. Karya ini awalnya merupakan desertasi Deliar Noer dalam mendapatkan gelar master dan doktor di Cornell University, Amerika Serikat. Dari karyanya tersebut, Deliar Noer menjadi orang Indonesia pertama yang memperoleh gelar Ph.D. dalam ilmu politik.[5]

Adapun karya-karya beliau yang lainnya yang juga dikenal oleh masyarakat diantaranya yaitu *Aku Bagian Ummat, Aku Bagian Bangsa : Otobiografi Deliar Noer (1996),* ini sebuah karya yang banyak diminati oleh pembaca untuk mengetahui sejarah kehidupan Deliar Noer. Adapula *Islam &Politik (2003), Membincangkan Tokoh-tokoh Bangsa (2001), Perubahan, Pembaruan, dan Kesadaran Menghadapi Abad ke-21 (1988), Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965 (1987),*

[4] Ibid., 372.
[5] Ibid., 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Administrasi Islam di Indonesia (1983), dan lain-lain. Selain karya tulis yang dihasilkan lewat buku-buku, beliau aktif dalam seminar, diskusi, ceramah, khutbah, wawancara, menulis kata pengantar dalam sebuah buku.

Gerakan moderen Islam di Indonesia yang dibicarakan dalam buku Deliar Noer, tidaklah mulai dengan tahun 1911 dengan berdirinya Sarekat Dagang Islam atau tahun 1912 dengan berdirinya Muhammadiyah, atau tahun 1906 dengan terbitnya majalah Al-Imam di Singapura, atau tahun 1911 dengan terbitnya majalah Al-Munir di Padang, atau tahun 1909 dengan dibangunnya sekolah Jami'at Khair di Jakarta. Tahun-tahun ini adalah tahun-tahun resmi berdirinya organisasi, sekolah atau terbitnya majalah yang bersangkutan. Namun pemikiran, gerakan permulaan, entah berupa ajakan entah anjuran, baik dari perorangan atau kelompok masyarakat, umumnya lebih dahulu dari tahun-tahun resmi tadi.

Tahun 1942 adalah tahun pergantian penguasa di Indonesia, dari tangan Belanda ke tangan Jepang. Tetapi pemikiran, gerakan, perkembangan umumnya yang bersangkutan dengan gerakan moderen Islam di negeri kita tidak berhenti dengan pergantian ini. Malah lebih lagi daripada masa permulaan ia tumbuh, gerakan moderen Islam itu masih terus berlanjut, bukan saja pada masa Jepang, melainkan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah kita merdeka malah hingga kini.[6]Permasalahan yang sangat penting dalam masalah gerakan moderenisasi Islam dalam perkembanganya Deliar Noer memandang dari beberapa perbandingan yang diantaranya mengenai persoalan khilafiah, sifat fragmentasi kepartaian, kepemimpinan yang bersifat pribadi, perbedaan dan pertentangan faham, dan hubungan dengan pemerintah.[7]

Menurut Deliar Noer pertumbuhan gerakan modern Islam pertama kali dimulai di Minangkabau. Minangkabau lebih dahulu oleh karena pentingnya daerah ini dalam penyebaran pembaharuan ke daerah-daerah lain juga karena di daerah ini tanda-tanda pertama daripada pembaharuan itu dapat diamati pada waktu daerah-daerah lain seakan-akan masih merasa puas dengan praktek-praktek tradisional mereka. Persyarikatan Ulama, yang pada umumnya terbatas pada daerah Majalengka, merupakkan suatu contoh dari gerakan pembaharuan yang mempunyai sifat ganda. Mereka mengikuti mazhab tetapi mengintroduksi pembaharuan-pembaharuan dalam bidang-bidang kegiatan yang bersifat praktis.[8] Berawal dari sinilah, maka muncullah organisasi-organisasi Islam yang mendukung gerakan moderen ini diantaranya Sarekat Islam, Muhammadiyah, PERMI, Persis, dan sebagainya.

---

[6] Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda, Het Kantoor Voor Inlandsche zaken* (Jakarta: LP3ES, 1985), 79.
[7] Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1980), 15.
[8] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya organisasi-organisasi ini menimbulkan perbedaan antara golongan muslim modernis dan tradisionalis. Kelompok atau organisasi yang digolongkan sebagai kaum modernis adalah Muhammadiyah atau Persatuan Islam (Persis) sementara kaum tradisionalis adalah Nahdlatul Ulama.Dalam hal ini biasanya kaum Muslim tradisionalis dipersepsikan sebagai golongan yang berpikiran sempit dan kolot karena mereka hanya ingin mempertahankan tradisi atau khazanah pemikiran Islam dari Abad Pertengahan yang sudah usang dan tidak cocok lagi dengan zaman modern. Mereka hanya ingin bertaklid kepada mazhab-mazhab yang didirikan oleh para Imam dari masa lalu. Kaum Muslim tradisionalis juga dipandang secara negatif karena mereka dianggap telah mencampur begitu saja antara ajaran Islam dengan sisa-sisa budaya lama di Indonesia yang amat kental dipengaruhi oleh agama Hindu-Buddha atau bahkan masih berbau animisme.

Howard Federspiel, mengartikan tradisionalisme di Indonesia sebagai paham yang mempertahankan nilai-nilai yang telah mapan di kalangan umat Islam penganut madhab Shafi'i. Kelompok ini di Indonesia, muncul pada abad ke-20 sebagai perlawanan terhadap pandangan-pandangan kaum modernis. Sementara tema modernis menunjukkan pada kelompok yang merasionalkan segala bidang kehidupan, termasuk Agama, pengetahuan dan teknologi. Kelompok ini muncul pada abad ke-20, yang menyerukan reformasi bidang Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjadikan Islam sebagai senjata dalam melawan modernisasi di tengah-tengah masyarakat muslim.[9]

Islam tradisional secara religi bersifat kultural, secara intelektual sederhana, secara kultural bersifat sinkretik, dan secara politis bersifat oportunis. Meskipun untuk saat ini banyak kaum tradisionalis yang kontroversial dengan yang konservatif, akan tetapi peran warna konservatifme sangat kuat sekali di tingkat lokal. Kaum tradisionalis sering digolongkan ke dalam organisasi sosial keagamaan terbesar bernama NU, sebuah organisasi keagamaan yang didirikan pada tahun 1926 di Surabaya, oleh beberapa ulama' pengasuh pesantren, di antaranya K.H. Hasyim Asy'ari (Tebu Ireng) dan K. Wahab Hasbullah (Tambak Beras).[10]Golongan tradisi banyak menghiraukan soal-soal ibadah belaka. Bagi mereka Islam seakan sama dengan fiqh, dan dalam hubungan ini mereka mengakui taqlid dan menolak ijtihad. Sikap ini sering menyebabkan mereka menjadi patuh buta, sebab imam madzhab fiqh atay kiai dianggap *ma'sum*, bebas dari kesalahan. Dalam situasi seperti itu Islam dan tafsiran tentangnya merupakan monopoli kiai belaka, sehingga fatwa kiai dianggap mutlak, final dan tidak dapat dipertanyakan lagi.[11]

Adapula kaum Muslim modernis yaitu biasanya dipersepsikan sebagai golongan yang ingin memperbarui Islam dari kejumudan dan mengajak mereka untuk melepaskan diri dari belenggu taklid. Itulah

[9] Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional* (Jakarta: Grafitipers, 1987), 4.
[10]Ibid., 5.
[11] Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, 320-321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebabnya mereka menekankan pentingnya *ijtihad* atau pemikiran mandiri tanpa terikat kepada mazhab apapun. Mereka juga mengajak kaum Muslim untuk "kembali kepada Qur'an dan Hadis" sebagai dua sumber utama dan otentik Islam, alih-alih bertaklid kepada ulama atau Imam.[12] Misi mereka yang lain tentu saja adalah membersihkan atau "memurnikan" Islam dari praktik-praktik animistik atau yang berbau Hindu-Buddha.[13]

Modernitas adalah sebuah sikap yang mempertanyakan problem masa lampau, bentuk tradisional harus dipertanyakan dan diuji, tidak ada sikap kembali ke belakang. Ide-ide masa lampau tidak relevan lagi di masa sekarang. Bagi muslim modernis, Islam memberikan dasar bagi semua aspek kehidupan manusia di dunia, baik pribadi maupun masyarakat, dan yang dipandang selalu sesuai dengan semangat perkembangan. Oleh karena itu, bagi kaum modernis tugas setiap muslim adalah mengimplementasikan semua aspek ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dasar pandangan ini dibentuk oleh satu keyakinan bahwa Islam memiliki watak ajaran yang universal. Universalitas ajaran Islam ini dilihat dari aspek isi mencakup semua dasar norma bagi semua aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan persoalan ritual maupun sosial, dari aspek waktu, Islam berlaku sepanjang masa, dilihat dari aspek pemeluk, Islam berlaku untuk semua umat manusia tanpa memandang batasan etnik maupun geografis. Dalam masalah ijtihad

[12] M. C. Ricklefs. *Sejarah Islam Modern* (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1999), 20.
[13] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum modernis menganggap bahwa kesempatan untuk melakukan interpretasi masih tetap terbuka, sehingga kelompok ini mengajak kepada seluruh ulama' yang memiliki kemampuan harus selalu melakukan interpretasi sepanjang masa.[14]

Dari perbedaandiatas dapat disimpulkan definisi dari kedua kelompok tersebut, yaitu pertama Islam modernis adalah sebuah gerakan pembaharuan pada pemurnian ajaran Islam yang kembali ke Al-Quran dan Hadits dengan mulai membuka pintu ijtihad serta nilai-nilai yang berasal dari Barat. Sedangkan Islam tradisionalis adalah golongan Islam yang berusaha mempertahankan kebudayaan Jawa dalam ajaran agama Islam.Meski begitu, modernism Islam tidaklah hanya kita katakan berawal dari Muhammadiyah saja, sebab (Partai Serikat Islam) PSI atau yang sebelumya bernama Serikat Islam (SI) juga menunjukan hal demikian layaknya faham modernism dalam aktifitasnya.

Dalam karya Deliar Noer yang berjudul "*Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*", terlihat bahwa penelitian tersebut bersifat deskriptif analitis, penelitian tersebut antara lain memuat latar belakang pemikiran, permasalahan yang ingin dipecahkan, metode dan pendekatan serta analisis yang digunakan . Dalam penelitiannya ia menggunakan berbagai macam sumber seperti koran dan majalah, buku, dokumen, brosur dan pamflet. Dalam koran dan majalah Deliar Noer kebanyakan menggunakan karya-karya lokal. Sedangkan sumber buku

[14] Achmad Jaenuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam Modern* (Surabaya: LPAM, 2004), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan kebanyakan interlokal dengan menggunakan bahasa Inggris dan Belanda.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam karya Deliar Noer khususnya Sejarah Gerakan Islam di Indonesia ini yaitu menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan sosial. Dengan pendekatan hitoris dihasilkan pembahasan menurut urutan peristiwa secara kronologis dan dapat dibuktikan keberadaanya dalam sejarah dan dengan pendekatan sosiologis dihasilkan deskripsi yang menjelaskan berbagai peristiwa yang antara satu bagian dengan bagian lainnya saling berkaitan. Dengan pendekatan sosial juga mampu mengungkapkan banyak persoalan dan obyek-obyek baru serta dimensi-dimensi perubahan sosial dalam kehidupan umat Islam.[15]

Selanjutnya dalam tulisannya Deliar Noer juga menggunakan teori sejarah sosial. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan Deliar Noer dalam tulisannya, ia tidak berurusan dengan kasualitas tetapi lebih banyak dengan kondisi-kondisi dalam berbagai dimensinya. Masyarakat Islam sangatlah berperan dalam sejarah Islam di Indonesia baik ia sebagai dasar solidaritas sosial, dasar motivasi dan ideologis, maupun sebagai unsur pendorong atau pengesahan kultural dan struktural, maka penulisan sejarah Islam kiranya bisa berdiri sendiri.

[15] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam proposal ini ialah:

1. Bagaimana riwayat hidup Deliar Noer?
2. Bagaimana Deliar Noer merekonstruksi sejarahgerakan Islam tradisionalis dan modernis di Indonesia?
3. Bagaimana metode penulisan sejarah yang digunakan oleh Deliar Noer?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh manusia tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai. Begitu pula dengan penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Deliar Noer
2. Untuk mangetahui rekonstruksi Deliar Noer mengenai sejarah gerakanIslam tradisionalis dan modernis di Indonesia
3. Untuk mengetahui metode penulisan sejarah yang digunakan oleh Deliar Noer

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang kita lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat akademis

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan khazanah pengetahuan para pembaca tentang rekonstruksi Deliar Noer mengenai sejarah gerakan Islam tradisionalis dan modernis di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan referensi untuk para peneliti atau orang-orang yang mempunyai kepentingan serupa.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini lebih menfokuskan tentang pemikiran Deliar Noer mengenaisejarah gerakan Islam tradisionalis dan modernis di Indonesia. Peneliti juga meneliti tentang latar belakang pemikiran-pemikiran Deliar Noerdan metode penulisan sejarah yang digunakan oleh Deliar Noer.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis dan teori Hermeneutika. Penelitian ini membahas tentang pemikiran Deliar Noer dan pandangannya tentang gerakan moderen Islam melalui karya-karyanya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan historis yang merupakan seperangkat aturan atau prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Melalui pendekatan historis ini diharapkan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan karya-karya serta pemikiran Deliar Noer mengenai sejarah gerakan moderen Islam di Indonesia.

Penelitian ini juga menggunakan teori hermeneutika dari Wilhelm Dilthey karena dalam teori tersebut mengungkapkan kehidupan tokoh sejarah yang bertujuan memahami kepribadian tokoh.[16]Teori ini sebagai teori aturan dalam menginterprestasikan sebuah karya tulis. Dengan menggunakan teori hermeneutika maka penulis menerapkan ke dalam penulisan ini untuk membahas kehidupan Deliar Noer serta sejarah pendidikan Deliar Noer.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu belum pernah ada yang membahas tentang Deliar Noer, tetapi ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan pemikiran tokoh, diantaranya yaitu:

1. Marto. "*Pemikiran Deliar Noer tentang Islam dan Gerakan Politik di Indonesia*." 2008. Skripsi ini berisi tentang paradigma politik Islam di Indonesia dan pandangan Deliar Noer tentang Islam dan kolonialisme.[17]
2. Ahmad Munif. "*Pemikiran Deliar Noer tentang Politik Islam di Indonesia*." 1997. Skripsi ini berisi tentang ide-ide dasar Deliar Noer mengenai intensifikasi dialog antara Islam dan demokrasi

[16] Sumaryono, E, *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 35.
[17] Marto, "Pemikiran Deliar Noer tentang Islam dan Gerakan Politik di Indonesia", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari'ah, Yogyakarta, 2008), 06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berusaha mencari format ideal terhadap praksis demokrasi di Indonesia.[18]

G. Metode Penilitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis, yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan bagi sejarah, menilai secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis dari hasil-hasilnya yang berupa tulisan sejarah.[19] Adapun langkah-langkah dari metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data. Yang dimaksudkan adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.[20]Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (library reseacrh), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Murni dengan bahan tertulis berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

   Dalam mencari data, penulis berusaha menghimpun baik sumber primer atau sekunder yang berkaitan dengan pemikiran Deliar Noer mengenai gerakan Islam Tradisionalis dan Islam Modernis. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini diantara lain yaitu:

[18] Ahmad Munif, "Pemikiran Deliar Noer tentang Politik Islam di Indonesia", (Skripsi, IAIN Walisongo Fakultas Syari'ah, Semarang, 1997), 11.
[19] Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 29.
[20] Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Deliar Noer, *Aku Bagian Ummat Aku Bagian Bangsa*.[21]

b. Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*.[22]

c. Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas nasional*.[23]

Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh melalui beberapa literatur yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan ini. Sumber sekunder yang dipakai diantara lainnya yaitu:

a. Achmad Jaenuri.*Orientasi Ideologi Gerakan Islam Modern.*[24]

b. M.C. Ricklefs.*Sejarah Indonesia Modern*.[25]

c. Aqib Suminto. *Politik Islam Hindia Belanda*.[26]

2. Verifikasi atau kritik sumber. Yaitu tahap menguji keabsahan sumber-sumber yang telah terkumpul dan dievaluasi baik melalui kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern adalah kegitan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan auntentik atau tidak. Sedangkan kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah sumber itu kredibel atau tidak. Kritik intern penulis

[21]Noer, *Aku Bagian Ummat Aku Bagian Bangsa*. Jakarta: Mizan, 1996.
[22]Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
[23]Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional*. Jakarta: Grafitipers, 1987.
[24]Jaenuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam Modern*. Surabaya: LPAM, 2004.
[25]Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*.Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1999.
[26] Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1985).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan menganalisis isi sumber dengan cara mencari bukti-bukti untuk memperkuat sumber atau fakta.[27]

3. Interpretasi atau tahap penafsiran. Yakni memberikan penafsiran terhadap sumber baik secara analisis dengan menguraikan dan menyatakan setelah data terkumpul kemudian dibandingkan lalu disimpulkan untuk ditafsirkan kausalitas dan kesesuaian dengan masyarakat.
4. Historiografi. Yakni bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis.[28]Dari penulisan sejarah tersebut, akan dapat dinilai penelitian yang dilakukan oleh seorang sejarawan atau peneliti sesuai dengan prosedur atau tidak.

H. **Sistematika Bahasan**

Dalam penyajian proposal ini, penulis menganggap perlu adanya pembahasan secara singkat. Oleh karena itu, dalam penyusunan proposal ini penulis membagi dalam lima bab, sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

[27] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 43-44.
[28] Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Riwayat hidup Deliar Noer, dalam bab ini meliputi Genealogi Deliar Noer dan pendidikannya. Karir yang telah dicapainya serta karya-karya yang telah diciptakannya.

Bab III Rekonstruksi Deliar Noer mengenai sejarah gerakan Islam tradisionalis dan modernis di Indonesia, bab ini berisi tentang awal mula munculnya gerakan Islam tradisionalis dan modernis di Indonesia dan cara pandang Deliar Noer mengenai gerakan tersebut.

Bab IV Metode penulisan sejarah yang digunakan oleh Deliar Noer, bab ini menjelaskan tentang sumber-sumber yang digunakan dalam karya Deliar Noer, pendekatan dan teori yang digunakan dalam karya tersebut.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan pembahasan dari awal hingga akhir dan diakhiri dengan saran, lampiran dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id